

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2018). Rumah sakit berfungsi untuk melakukan pelayanan pengobatan, meningkatkan kesehatan perorangan, dan menyelenggarakan pelatihan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelayanan kesehatan (Chrismawanti, 2020). Setiap rumah sakit memiliki kewajiban yang tidak hanya memberikan pelayanan medis saja, melainkan juga menyelenggarakan rekam medis.

Rekam medis adalah dokumen yang berisi data, identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis berguna untuk kebutuhan manajemen pelayanan pasien, pemantauan kualitas pelayanan kesehatan, kesehatan masyarakat atau komunitas, perencanaan dan pemasaran fasilitas pelayanan kesehatan, serta untuk kebutuhan lainnya (administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dan didokumentasikan) (Indradi, 2020). Isi rekam medis merupakan milik pasien yang harus dijaga kerahasiaannya oleh tenaga kesehatan seperti petugas rekam medis (Siswati & Dindasari, 2019). Perekam medis dan informasi kesehatan harus mampu menjaga privasi, keamanan, dan kerahasiaan data serta informasi (Kemenkes RI, 2020).

Penyimpanan rekam medis dilakukan di ruang *filing* sebagai upaya untuk melindungi rekam medis dari berbagai faktor seperti bahaya pencurian, faktor intrinsik, dan faktor ekstrinsik (Kholifah dkk., 2020). Ruang *filing* yang digunakan perlu sesuai ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Keamanan rekam medis adalah perlindungan terhadap privasi seseorang dan kerahasiaan rekam kesehatan. Keamanan juga termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari rusak, hilang, atau perubahan data akibat ulah pihak yang tidak berhak (Hatta dkk., 2014). Kerahasiaan memiliki makna bahwa informasi hanya dapat diakses oleh orang yang berwenang. Rekam medis

yang tidak dijaga kerahasiaannya oleh pihak rumah sakit dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang (Warijan & Afifah, 2019).

Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik merupakan rumah sakit swasta tipe C di bawah kepemimpinan Pertamedika IHC (*Indonesia Healthcare Corporation*) yang ada di Kabupaten Jember. Kegiatan penyimpanan rekam medis di ruang *filing* rumah sakit ini diketahui masih ditemukan permasalahan terkait ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis. Kondisi ketidakamanan rekam medis meliputi rekam medis yang menumpuk di lantai ruang *filing*, kerusakan map, dan rekam medis yang tidak ditemukan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS Perkebunan Jember Klinik pada tanggal 15 sampai dengan 17 Februari 2023 dengan teknik wawancara kepada seorang petugas *filing*, diketahui terdapat rekam medis aktif milik pasien rawat inap yang menumpuk di lantai ruang *filing*. Berikut kondisi rekam medis aktif milik pasien rawat inap yang menumpuk di lantai ruang *filing* RS Perkebunan Jember Klinik:



Gambar 1.1 Rekam Medis Rawat Inap yang Menumpuk di Lantai Ruang *Filing*

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa terdapat tumpukan rekam medis aktif milik pasien rawat inap yang diikat menjadi satu dan ditumpuk di lantai ruang *filing*. Kondisi ini disebabkan oleh rekam medis yang ada di rak penyimpanan tidak tertata rapi sehingga rak menjadi penuh dan tidak bisa menampung rekam medis aktif milik pasien rawat inap tersebut. Rekam medis yang menumpuk di lantai dapat disimpan kembali ke rak penyimpanan setelah terdapat ruang yang cukup untuk menyimpannya di rak.

Permasalahan ketidakamanan rekam medis yang lain adalah adanya kerusakan map rekam medis baik rekam medis rawat jalan maupun rawat inap. Pengamatan kerusakan map rekam medis dilakukan oleh peneliti selama 3 hari berturut-turut pada 15-17 Februari 2023. Berdasarkan 36 rak penyimpanan yang ada di ruang *filing*, peneliti mengambil sampel kerusakan map rekam medis secara acak pada 3 rak dengan setiap rak hanya diambil satu subrak. Berikut tabel kerusakan map rekam medis di ruang *filing* RS Perkebunan Jember Klinik.

Tabel 1.1 Kerusakan Map Rekam Medis di Ruang *Filing* pada 15-17 Februari 2023

Waktu	Jumlah Map Rekam Medis dalam Satu Subrak	Jumlah Map Rekam Medis Rusak dalam Satu Subrak	Persentase Map Rekam Medis Rusak dalam Satu Subrak
15-02-2023	200	30	15%
16-02-2023	195	32	16,41%
17-02-2023	313	60	19,16%
Rata-Rata	236	41	16,86%

Sumber: Hasil Pengamatan di Ruang *Filing* RS Perkebunan Jember Klinik 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase kerusakan map rekam medis dalam satu subrak adalah 16,86% dengan angka persentase kerusakannya mengalami kenaikan selama 3 hari observasi. Persentase kerusakan map diperoleh dari jumlah map rekam medis yang rusak dalam satu subrak dibagi jumlah map rekam medis dalam satu subrak kemudian dikalikan 100%. Kerusakan map rekam medis diduga terjadi akibat kelalaian petugas *filing* yang tidak hati-hati saat mengambil rekam medis pada rak yang terisi penuh. Kerusakan map rekam medis

tersebut berupa map yang robek di bagian tepi tengah hingga menembus bagian formulir rekam medis dan juga kerusakan di bagian tepi bawah map.

Ketidakamanan rekam medis pasien di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik juga ditunjukkan oleh adanya rekam medis rawat jalan yang tidak ditemukan di ruang *filing* baik karena terselip maupun hilang. Rekam medis tersebut butuh ditelusuri keberadaannya terlebih dahulu oleh petugas rekam medis agar dapat diberikan kepada unit lain yang meminta. Berikut ini tabel rekam medis rawat jalan yang tidak ditemukan di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik pada setiap minggu pertama di bulan Januari-Maret 2023.

Tabel 1.2 Rekam Medis Rawat Jalan yang Tidak Ditemukan di Ruang *Filing* pada Setiap Minggu Pertama di Bulan Januari-Maret 2023

Waktu	Jumlah Rekam Medis Rawat Jalan untuk Pelayanan	Jumlah Rekam Medis Rawat Jalan Tidak Ditemukan	Persentase Rekam Medis Rawat Jalan Tidak Ditemukan
Januari Minggu Ke-1	2854	4	0,14%
Februari Minggu Ke-1	2926	12	0,41%
Maret Minggu Ke-1	2736	9	0,32%
Rata-rata	2839	9	0,29%

Sumber: Laporan *Filing* di RS Perkebunan Jember Klinik Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa rata-rata persentase rekam medis rawat jalan yang tidak ditemukan di ruang *filing* pada setiap minggu pertama di bulan Januari-Maret 2023 adalah 0,29% dan persentase terbesar terdapat pada bulan Februari minggu ke-1 yaitu 0,41%. Data terkait rekam medis yang tidak ditemukan pada setiap minggu pertama di bulan Januari-Maret 2023 tersebut dapat menunjukkan bahwa pada setiap bulannya selalu terdapat rekam medis rawat jalan yang tidak ditemukan di rak penyimpanan baik karena terselip maupun hilang dengan angka persentasenya yang naik turun. Persentase rekam medis rawat jalan yang tidak ditemukan diketahui dari perhitungan jumlah rekam medis rawat jalan yang tidak ditemukan dibagi jumlah rekam medis rawat jalan untuk pelayanan kemudian dikalikan 100%.

Penyimpanan rekam medis di ruang *filing* RS Perkebunan Jember Klinik juga mengalami permasalahan terkait ketidakrahasiaan rekam medis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat studi pendahuluan di ruang *filing* RS Perkebunan Jember Klinik, diketahui bahwa terdapat tenaga kesehatan selain perekam medis yang secara leluasa dapat keluar masuk ruang *filing*. Tenaga kesehatan tersebut masuk ke ruang *filing* untuk mengembalikan rekam medis.

Hasil penelitian terdahulu oleh Subang dkk. (2022) menyatakan bahwa di Rumah Sakit Mutiara Hati Pagaden Kabupaten Subang ditemukan rekam medis yang berserakan di lantai bawah rak penyimpanan. Selain itu, Valentina & Sebayang (2019) menyatakan bahwa dari 96 rekam medis di ruang *filing* RSU (Rumah Sakit Umum) Mitra Sehati Medan diketahui bahwa terdapat kerusakan rekam medis sebesar 41,6%. Wicahyanti dkk. (2020) juga menjelaskan bahwa terdapat 46 orang selain perekam medis yang keluar masuk ruang *filing* rawat jalan meskipun telah terdapat *fingerprint* dan peringatan tertulis yang menyebutkan bahwa selain petugas rekam medis dilarang masuk.

Permasalahan ketidakamanan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik diduga dapat mengakibatkan informasi dalam rekam medis menjadi berkurang nilai kelengkapannya dan tidak berkesinambungan. Oktavia (2016) dalam Alfiansyah dkk. (2021) menyebutkan bahwa rekam medis yang rusak dapat merugikan pasien karena informasi kesehatan pasien di rekam medis menjadi kurang lengkap sehingga terjadi ketidaksinambungan dalam sistem rekam medis. Masalah seperti kehilangan (*misfile*) rekam medis dapat menjadi penyebab ketidaksinambungan informasi pada rekam medis pasien (Cahyani dkk., 2021). Di sisi lain, permasalahan ketidakrahasiaan rekam medis diduga turut menjadi penyebab terbacanya isi rekam medis pasien oleh petugas yang tidak berwenang. Kondisi tidak adanya pembatasan hak akses masuk ke ruang *filing* mengakibatkan kerahasiaan rekam medis menjadi tidak terlindungi sehingga informasi di rekam medis dapat terbaca oleh orang lain yang tidak berhak (Wicahyanti dkk., 2020).

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai analisis faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di

ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik menggunakan teori Lawrence Green. Teori ini digunakan karena permasalahan ketidakamanan rekam medis di rumah sakit ini diduga berkaitan dengan perilaku petugas *filing* seperti menata rekam medis yang tidak rapi di rak penyimpanan dan kurang hati-hati baik saat mengambil maupun mengembalikan rekam medis di rak yang terisi penuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan dkk. (2022) yang menyatakan bahwa perilaku petugas rekam medis yang lalai saat mengambil rekam medis dengan tergesa-gesa menyebabkan rekam medis robek. Selain itu, masalah ketidakrahasiaan rekam medis diduga berkaitan dengan perilaku petugas *filing* yang tidak membatasi akses masuk ruang *filing* hanya untuk petugas rekam medis saja. Teori Lawrence Green ini terdiri dari *predisposing factor*, *enabling factor*, dan *reinforcing factor*.

Predisposing factor (faktor predisposisi) pada penelitian ini terdiri dari pengetahuan, sikap, dan pendidikan. Rustianto (2018) dalam (Ohoiwutun & Setiatin, 2021) menjelaskan bahwa perekam medis perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang merupakan kompetensi dari profesinya. *Enabling factor* (faktor pemungkin) terdiri dari sarana dan prasarana. Upaya mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan rekam medis membutuhkan ketentuan pokok kearsipan meliputi tempat, sarana prasarana, dan pemeliharaan dokumen (Farahin & Astika, 2020). Selain itu, *reinforcing factor* (faktor penguat) terdiri dari standar prosedur operasional (SPO) dan motivasi ekstrinsik. Motivasi eksternal yang didapatkan petugas berpengaruh terhadap kepatuhan petugas dalam melakukan suatu pekerjaan dan bertindak untuk memenuhi kebutuhan (Putri dkk., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik berdasarkan faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu pengetahuan, sikap, dan pendidikan.
- b. Menganalisis faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik berdasarkan faktor pemungkin (*enabling factor*) yaitu sarana dan prasarana
- c. Menganalisis faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik berdasarkan faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu standar prosedur operasional dan motivasi ekstrinsik
- d. Menentukan prioritas penyebab masalah pada faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik menggunakan metode CARL
- e. Menyusun solusi dari permasalahan ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik dengan *brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Mendapatkan kritik dan saran yang positif untuk pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik
- b. Sarana evaluasi dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Berguna sebagai tambahan literatur mahasiswa di perpustakaan.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

- a. Menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filig*.
- b. Menambah pengetahuan mengenai ketentuan penyimpanan rekam medis di ruang *filig*.